

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELALUI BIMBINGAN TEKNIS BUDIDAYA MELON DI KOTA MAKASSAR

Rahmansyah Dermawan^{*1)}, Ifayanti Ridwan¹⁾, Hari Iswoyo dan
Cri wahyuni Brahmi Yanti¹⁾
**email: radesya09@gmail.com*

Diserahkan tanggal 17 April 2017 disetujui tanggal 30 Mei 2017

ABSTRAK

Budidaya tanaman hortikultura tidak hanya berupaya memanfaatkan lahan tidur atau lahan yang belum tergarap. Peningkatan taraf kehidupan masyarakat juga dapat dihasilkan dengan melakukan kegiatan pertanian di bidang hortikultura. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Asoka yang berada di kelurahan Parangtambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. KWT Asoka terdiri dari 30 orang lebih anggota yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang selama ini memanfaatkan lahan tidur yang berada di sekitar perumahan. Permasalahan pada mitra adalah terbatasnya jenis tanaman yang diusahakan karena terkendala dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih minim. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek langsung budidaya tanaman melon. Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan target dan luaran berupa jasa dan produk, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Asoka dalam berbudidaya tanaman melon, meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola lahan tidur dan pekarangan serta dalam wirausaha tanaman melon. Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal seperti pengelolaan lahan sempit dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman buah memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan produktivitas lahan, mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya tanaman melon.

***Kata Kunci:* Budidaya Tanaman, Buah Melon, Pemberdayaan.**

ABSTRACT

The cultivation of horticultural crops is not only trying to utilize unused land or land. Increasing the standard of living of the community can also be generated by conducting agricultural activities in the field of horticulture. Partners in community service activities is the group of women farmers (KWT) Asoka located in the village Parangtambung, District Tamalate, Makassar. KWT Asoka consists of 30 more members who consist of housewives who have been using the sleeping land around the housing area. The problem with partners is the limited number of crops cultivated because of constrained knowledge and skills that are still minimal. Community service activities are implemented in the form of counseling and direct practice of melon cultivation. This community service program produces target and outcomes in the form of services and products, namely increasing knowledge and skills of Asoka KWT members in the cultivation of melon crops, increasing the ability of partners in managing the sleeping land and yard as well as in the entrepreneurship of melon plants. Based on community service activities, it can be concluded that some things such as narrow land management by conducting fruit cultivation activities provide great benefits for increasing land productivity, partners gain knowledge and skills in the cultivation of melon plants.

***Keywords:* crop cultivation, Melon fruit, woman farmer empowerment**

PENDAHULUAN

Pertanian kini tidak hanya dilakukan di pedesaan atau di daerah yang memiliki lahan yang luas. Masyarakat di perkotaan juga dapat melakukan kegiatan pertanian di halaman rumah atau di lahan-lahan sempit yang belum tergarap di sekitar perumahan (Widyawati, 2013). Kegiatan pertanian yang bisa dilakukan berupa budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

Budidaya tanaman hortikultura tidak hanya berupaya memanfaatkan lahan tidur atau lahan yang belum tergarap. Peningkatan taraf kehidupan masyarakat juga dapat dihasilkan dengan melakukan kegiatan pertanian di bidang hortikultura. Penanaman sayuran misalnya cabai, sawi, terong, kacang panjang, jagung merupakan beberapa komoditas sayuran yang laku di pasaran dengan nilai jual yang cukup tinggi. Tak hanya sayuran, budidaya buah-buahan juga mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Buah melon, pisang, pepaya, durian, dan lengkeng merupakan beberapa contoh buah-buahan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan digemari oleh masyarakat.

Budidaya tanaman hortikultura merupakan solusi tepat bagi masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah pinggiran seperti masyarakat di sekitar Parangtambung di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Parangtambung adalah rendahnya tingkat penghasilan dan

pendidikan dibanding dengan masyarakat perkotaan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Asoka yang berada di kelurahan Parangtambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. KWT Asoka terdiri dari 30 orang lebih anggota yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Selama ini KWT Asoka memanfaatkan lahan tidur yang berada di sekitar perumahan tempat mereka tinggal. Mereka menanam berbagai macam sayuran seperti cabai, sawi, jagung, kacang panjang, dan terong. Hasil kebun dijual di pasar dan sebagian dikonsumsi pribadi. Hasil dari penjualan sayuran tersebut belum memadai untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, perlu penambahan komoditi dalam usaha hortikultura seperti penanaman buah-buahan. Permasalahannya adalah mereka belum pernah menanam buah-buahan karena terkendala dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih minim. Dengan menanam buah-buahan maka diharapkan pendapatan ibu-ibu anggota KWT Asoka meningkat disertai dengan peningkatan keterampilan berbudidaya tanaman buah-buahan.

Beberapa permasalahan mitra dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Rendahnya penghasilan anggota KWT Asoka disebabkan karena produktivitas lahan yang masih rendah (hanya menanam sayuran)

2. Rendahnya taraf pendidikan anggota KWT Asoka (rata-rata lulusan SD dan SMP)
3. Rendahnya keterampilan bertani para anggota KWT Asoka khususnya bertani buah-buahan sehingga sulit untuk menghasilkan produksi buah-buahan yang tinggi.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT Asoka dalam pengelolaan lahan tidur, sekaligus meningkatkan pendapatan para anggota KWT maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis budidaya melon. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan praktek langsung berbudidaya tanaman melon. Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan target dan luaran berupa jasa dan produk sebagai berikut.

1. Meningkatnya pengetahuan anggota KWT Asoka dalam berbudidaya tanaman melon.
2. Mampu mengelola lahan tidur dan pekarangan dengan berbudidaya tanaman melon.
3. Meningkatnya keterampilan anggota KWT dalam berbudidaya tanaman melon.
4. Meningkatnya kemampuan berwirausaha anggota KWT

Dari uraian permasalahan mitra di atas, maka solusi yang ditawarkan berupa pemberdayaan anggota KWT Asoka dengan memanfaatkan lahan tidur dan pekarangan

dengan berbudidaya tanaman melon. KWT yang telah terbentuk akan diberikan pendidikan dan pendampingan mengenai pemanfaatan pekarangan dengan melakukan budidaya tanaman melon yang bermanfaat sekaligus memiliki nilai jual tinggi. Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT akan dibimbing dan dilatih melalui pendidikan praktis budidaya tanaman melon agar dapat mejadi salah satu sumber mata pencaharian untuk menambah tingkat penghasilan KWT.

Diharapkan dengan pemberdayaan KWT melalui bimbingan teknis budidaya tanaman melon, para ibu-ibu anggota KWT dapat belajar menanam tanaman melon dengan baik dan benar sehingga nantinya dapat dipanen dan dipasarkan sebagai buah segar maupun menjadi olahan seperti minuman segar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman melon kepada mitra anggota KWT Asoka. Untuk mengaplikasikan pengetahuan berbudidaya tanaman melon, partisipasi aktif para anggota KWT Asoka sangat dibutuhkan, seperti aktif dalam kegiatan penyuluhan, ikut serta dalam budidaya tanaman melon, menyediakan tempat untuk penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan berisi materi pentingnya pengelolaan lahan untuk

meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota KWT dan teknis budidaya melon. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah anggota KWT Asoka. Peserta penyuluhan terdiri dari anggota KWT Asoka dan beberapa masyarakat umum yang tertarik berbudidaya melon.

Kegiatan selanjutnya adalah praktek langsung budidaya melon. Kegiatan ini dilaksanakan di lahan tidur milik warga Parangtambung yang tidak jauh dari lokasi KWT Asoka. Kegiatan bimbingan teknis ini dimulai dari penyemaian hingga pemanenan. Kegiatan pengolahan melon menjadi es buah untuk dipasarkan dilakukan secara individu oleh anggota KWT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di dua lokasi yaitu di rumah anggota KWT Asoka untuk kegiatan penyuluhan dan kebun warga Parangtambung untuk kegiatan bimbingan teknis budidaya tanaman melon. Untuk kegiatan pertama, dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan lahan tidur dengan budidaya tanaman melon. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 30 peserta yang terdiri dari anggota KWT Asoka dan ibu-ibu rumah tangga sekitar lokasi penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Penyuluhan yang diberikan pada Mitra.

No	Materi	Keterangan
1	Konsep pengelolaan lahan sempit untuk budidaya tanaman buah-buahan	Teori
2	Manfaat Buah-Buahan bagi Kesehatan Tubuh	Teori
3	Budidaya Tanaman Melon	Teori dan Praktek
4	Kewirausahaan Buah Melon	Teori

Konsep Pengelolaan Lahan Sempit

Pada materi konsep pengelolaan lahan sempit untuk budidaya tanaman buah-buahan diberikan secara jelas. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai keuntungan mengelola lahan sempit atau pun lahan yang tidak tergarap (lahan tidur).

Pemanfaatan lahan sempit dengan menanam sayuran dan buah-buahan akan memenuhi kebutuhan sayur dan buah bagi rumah tangga. Selain itu, sayur dan buah yang dihasilkan bisa juga dijual ke pasar sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Buah melon yang dihasilkan dapat

dijual dengan harga jual sekitar Rp 6.000-7.000/kg buah melon. Jika lahan sempit berukuran 10 m² dapat menampung 20-30 tanaman melon dengan buah melon yang dihasilkan rata-rata berbobot 2 kg, maka dapat dihasilkan Rp 280.000-420.000 per sekali tanam. Penanaman sayuran dan buah-buahan di lahan sempit dapat dilakukan dengan menggunakan polibag (Gapoktan, 2016) atau wadah tanam.

Keuntungan menggunakan polibag antara lain, menggunakan media tanam yang sedikit, dapat dipindah-pindahkan, dan mudah dalam pemeliharaannya. Selain meningkatkan produktivitas lahan, kegiatan penyuluhan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya melon di lahan sempit (Gambar 1.)



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pengelolaan lahan sempit untuk budidaya tanaman melon

Selain itu, materi penyuluhan juga terkait edukasi mengenai kesehatan terutama mengenai manfaat mengonsumsi buah-buahan bagi kesehatan tubuh. Anggota KWT dan masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi makanan yang bergizi seperti mengonsumsi buah-buahan seperti melon. Melon memiliki gizi yang tinggi seperti vitamin C, mineral, serat, dan

air. Dengan mengonsumsi buah-buahan secara teratur, maka diharapkan tingkat kesehatan masyarakat turut meningkat.

Budidaya Tanaman Melon

Budidaya tanaman melon diberikan dalam bentuk bimbingan teknis. Bimbingan teknis diberikan mulai dari tahap perkecambahan hingga pemeliharaan. Pada tahap perkecambahan, peserta

diberikan keterampilan mengecambahkan benih melon yang baik dan benar. Pemateri memberikan ulasan tentang teknik perkecambahan menggunakan kain flanel. Benih melon direndam selama 1 malam menggunakan larutan Atonik. Sebaiknya menggunakan air hangat untuk mempercepat pecahnya kulit benih. Setelah direndam, benih dikecambahkan dalam baki yang diberi alas kain flanel. Penggunaan kain flanel dimaksudkan untuk menjaga kelembaban benih sehingga benih cepat berkecambah. Kain flanel dijaga agar tetap basah dan lembab selama proses perkecambahan (sekitar 3-5 hari). Setelah

Setelah berkecambah, benih disemai menggunakan tray semai yang telah diisi dengan media tanam. Media tanam yang digunakan adalah campuran

tanah dan pupuk kandang ayam dengan perbandingan 2 : 1. Bibit dipelihara dengan melakukan penyiraman dan pemupukan. Pemupukan yang diberikan selama pembibitan adalah pemupukan daun menggunakan Gandasil D. Bibit dipelihara selama 25 hari. Setelah bibit berumur 25 hari dan telah berdaun 3-4 helai, bibit siap dipindahkan ke lahan.

Persiapan lahan dilakukan dengan membuat bedengan berukuran lebar 1 m. Panjang bedengan mengikuti luas lokasi pertanaman. Pengolahan lahan dilakukan dengan mencampurkan pupuk kandang ayam 30-50 kg/m² dan kapur pertanian 5-10 kg/m di atas bedengan. Kemudian diaduk rata menggunakan cangkul lalu ditutup mulsa (Gambar 2a dan 2b).



Gambar 2. Pengolahan lahan menggunakan pupuk kandang ayam dan kapur pertanian (a), Penutupan bedengan dengan mulsa (b).

Pemeliharaan tanaman melon dilakukan dengan melakukan pengajiran, penyiraman, pemupukan, serta

pengendalian hama penyakit. Pengajiran menggunakan bambu yang disilangkan untuk menopang pertumbuhan dan

perkembangan tanaman melon. Ajir tersebut juga berfungsi untuk menopang buah melon. Pemupukan susulan yang dilakukan seperti pemupukan menggunakan pupuk organik

cair, NPK, urea, SP36 dan KNO_3 . Selain itu dilakukan pemupukan semprot menggunakan pupuk daun Gandasil D dan B.



Gambar 3. Anggota KWT Asoka dan masyarakat umum mengikuti bimbingan teknis budidaya melon di lahan sempit

Setelah tanaman melon berumur 60 hari setelah tanam, buah melon siap untuk dipanen. Ciri buah melon yang matang adalah jaring-jaring melon telah terbentuk sempurna, daun di sekitar buah telah mengering, dan tangkai buah juga mulai mengering. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk menjaga kemanisan buah. Panen buah melon sebaiknya menggunakan gunting untuk memotong tangkai buah. Buah yang telah dipanen dibersihkan dan ditempatkan di tempat yang teduh.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal seperti :

1. Pengelolaan lahan sempit dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman buah memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan produktivitas lahan.
2. Anggota KWT Asoka dan masyarakat sekitar Parangtambung memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya tanaman buah-buahan yaitu melon.
3. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan berbudidaya melon, mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengelola lahan sempit menjadi lahan produktif agar dapat memberi pendapatan tambahan untuk keluarga melalui usaha budidaya melon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Makassar dan KWT Asoka yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Widyawati, N., 2013. Urban Farming Gaya Bertani Spesifik Kota. Lily Publisher, Yogyakarta.

GAPOKTAN, 2016. Lahan Sempit, Coba Budidaya Melon Dalam Pot Atau Polybag. Sumber Online: <http://maribertani.com/lahan-sempit-coba-budidaya-melon-dalam-pot-atau-polybag.html>. Tanggal Akses 11 Mei 2017.